

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Undang- undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Sementara itu Dendawijaya mengartikan bank sebagai suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2013: 25)

Salah satu bank yang terus mengalami perkembangan yakni Bank Syariah. Bank syariah ini memanfaatkan kelemahan dari sistem konvensional yang sangat merugikan serta menguntungkan pihak tertentu. Menurut UU RI No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan bank adalah “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan

kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam

Sebagaimana dikutip dalam situs Bank Indonesia dikatakan bahwa pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan

beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Apabila dikaitkan dengan tujuan perusahaan secara umum, maka Bank syariah juga memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan. Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Dengan kata lain Laba atau korporasi diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Laba secara umum dapat diartikan sebagai selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba biasanya sering dijadikan sebagai penentuan suatu dasar tentang pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Suwardjono, 2014: 112). Sehingga dengan terus memiliki laba maka akan menjamin keberlangsungan dan kemajuan perbankan syariah di Indonesia.

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan dan besarnya laba tergantung pada besarnya pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang diperhatikan oleh para akuntan dan profesi yang lain

seperti pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom dan sebagainya (Harahap, 2014: 259). Laba menjadi aspek penting dari perusahaan untuk memutuskan berbagai kebijakan. Berdasarkan pengertian bank yang dinyatakan dalam UU RI No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah maka operasional bank atau kegiatan bank untuk menghasilkan laba yakni melalui kegiatan penghimpunan dana seperti tabungan, giro dan deposito berjangka. Kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Kedua kegiatan tersebut sangatlah melekat dengan perbankan termasuk pada bank syariah.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank dengan melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan kepada masyarakat luas yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan dan memutarakan uangnya untuk kemudian ditarik kembali pada saat jatuh temponya dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut (Muljono, 2017: 153).

Hubungan antara dana pihak ketiga dengan laba perbankan syariah yakni dapat menjadi positif dapat pula negatif, tergantung bagaimana perbankan mengelolah dana tersebut. Dana pihak ketiga ini setiap saat dapat ditarik untuk itu bank senantiasa harus dapat menyediakan dana yang cukup

sehingga setiap saat dapat tetap melayani keperluan penarikan-penarikan dana dari para nasabahnya. Ini berarti dana yang merupakan sumber keuangan bank juga berfungsi sebagai kewajiban yang harus dipenuhinya baik jangka pendek maupun jangka panjang. dengan kata lain bank harus menjaga agar para nasabahnya tidak merasa kecewa atas pelayanan dan ketepatan pelayanannya (Sinungan dalam Suherman dan Kurnia, 2012).

Sehingga jumlah dana yang berhasil dihimpun atau disimpan otomatis akan mempengaruhi jumlah dana yang dapat ditanamkan kembali oleh bank tersebut dalam berbagai macam aktiva. Bank diharapkan mampu mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat maupun investor tersebut secara optimal dan efisien. Dalam hal ini yang berpengaruh penting untuk meningkatkan profitabilitas bank itu sendiri adalah dengan cara lebih mengutamakan dana yang berasal dari dana pihak ketiga, walaupun dngan tingkat resiko yang dimiliki dana yang berasal dari pihak ketiga relatif lebih tinggi (Ali, dalam Suherman dan Kurnia, 2012)

Disamping dana pihak ketiga yang merupakan aspek penghimpunan dana. Laba juga dapat dipengaruhi oleh pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab. (Sumiyanto, 2008: 165). Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha

Kecil Dan Menengah No: 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004 tentang Petunjuk Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, "Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antar koperasi dengan anggota, calon anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut".

Pembiayaan akan mempengaruhi perbankan terutama dalam hal menghasilkan laba yang besar. Semakin besar jumlah kredit atau yang dianalogikan sebagai pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan. Jumlah kredit yang diberikan, tentunya akan menghasilkan pendapatan bunga kredit bagi setiap perusahaan perbankan, kemudian besarnya pendapatan bunga kredit ini, tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh setiap perusahaan nantinya, jadi dengan kata lain apabila jumlah kredit yang diberikan nilainya mengalami kenaikan maka pendapatan bunga kredit nilainya juga akan semakin besar (Rianti dan Ratnawati, 2014: 114).

Terkait dengan penjelasan mengenai laba yang dapat dipengaruhi oleh operasional bank. Maka berikut ini disajikan data dan pihak ketiga, pembiayaan dan laba bank syariah di Indonesia selama kurun waktu 2013-2017:

Tabel 1: Data Keuangan Bank Syariah (DPK, Pembiayaan dan Laba)

Bank	Variabel	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2017
BCA Syariah	DPK	1.261,80	1.703,00	2.338,70	3.255,20	3.842,30
	Pembiayaan	1.007,70	1.421,60	2.132,20	2.975,50	3.462,80
	Laba	8,40	12,70	12,90	23,40	36,80
Muamalat	DPK	34.904,00	41.790,00	51.206,00	45.078,00	41.920,00
	Pembiayaan	32.861,00	41.612,00	42.865,00	40.706,00	40.010,00
	Laba	46,00	165,00	59,00	74,00	81,00
BNI Syariah	DPK	8.948,00	11.422,00	16.246,00	19.323,00	24.233,00
	Pembiayaan	7.632,00	11.242,00	15.044,00	17.765,00	20.494,00
	Laba	102,00	117,00	163,00	229,00	277,00
BRI Syariah	DPK	11.014.246,00	13.794.869,00	16.964.251,00	20.148.155,00	22.045.058,00
	Pembiayaan	13.248.632,00	16.284.929,00	19.919.798,00	23.740.875,00	27.008.757,00
	Laba	101.888,00	129.564,00	2.822,00	122.637,00	170.209,00
Mandiri Syariah	DPK	47.409,00	56.461,00	59.821,00	62.113,00	69.950,00
	Pembiayaan	44.755,00	50.460,00	49.133,00	51.090,00	55.580,00
	Laba	806,00	651,00	-45,00	290,00	325,00
Bukopin Syariah	DPK	646.324,00	1.015.791,00	3.994.957,00	4.756.303,00	5.442.609,00
	Pembiayaan	859.944,00	476.814,00	3.710.720,00	4.307.132,00	4.799.486,00
	Laba	4.075,00	10.164,00	8.499,00	27.778,00	32.710,00
Maybank Syariah	DPK	714.716,00	938.982,00	1.043.046,00	976.618,00	710.726,00
	Pembiayaan	962.866,00	1.552.230,00	1.617.383,00	1.435.906,00	1.372.076,00
	Laba	-163.738,00	-294.392,00	55.913,00	41.367,00	40.352,00
Mega Syariah	DPK	7.108.754,00	7.736.248,00	5.881.057,00	4.354.546,00	4.973.126,00
	Pembiayaan	6.213.570,00	7.185.390,00	5.455.672,00	4.211.473,00	4.714.812,00
	Laba	184.872,00	149.540,00	15.859,00	12.224,00	110.729,00
Panin Syariah	DPK	1.223.290,00	2.870.310,00	5.076.082,00	5.928.345,00	6.899.008,00
	Pembiayaan	1.514.448,00	2.594.825,00	4.736.314,00	5.620.680,00	6.263.352,00
	Laba	37.099,00	21.332,00	70.939,00	53.578,00	19.541,00
Victoria Syariah	DPK	646.324,00	1.015.791,00	1.132.086,00	1.128.908,00	1.204.681,00
	Pembiayaan	476.814,00	859.944,00	1.076.761,00	1.075.681,00	1.212.690,00
	Laba	10.164,00	4.075,00	-19.386,00	-24.001,00	-18.474,00

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada dasarnya dana pihak ketiga dan pembiayaan bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Namun terlihat pada Bank Mega Syariah dan Maybank Syariah

pada tahun 2015 mengalami penurunan. Kemudian untuk pembiayaan, terlihat bahwa pada Maybank Syariah dan Bank Mega Syariah mengalami penurunan angka pembiayaan tahun 2015. Terakhir untuk laba, pada bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah terus mengalami penurunan selama tahun 2017.

Sebagaimana yang disebutkan di atas, bahwa dana pihak ketiga akan berdampak positif bagi laba. Namun kenyataannya pada Bank Muamalat tahun 2014, peningkatan dana pihak ketiga malah berdampak menurunkan laba perusahaan. Hal yang sama juga terjadi pada Bank Victoria yang berhasil meningkatkan pembiayaannya pada tahun 2014, namun harus terkendala dengan keadaan mengalami kerugian. Hal-hal inilah yang mengindikasikan bahwa Bank Syariah di Indonesia, juga memiliki masalah pengelolaan perbankan yang meliputi penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Permasalahan yang terjadi pada bank syariah tidak lepas dari berbagai fenomena di lapangan yang ditemukan dimana berdasarkan pernyataan Didik Purwanto dalam Harian Kompas ekonomi yakni ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Hal ini dikarenakan selama ini masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Tingkat pemahaman (awareness) produk bank syariah. Hingga saat ini, sangat sedikit masyarakat yang tahu tentang produk-produk perbankan syariah dan istilah-istilah di perbankan syariah.

Serta pihak perbankan kesulitan untuk mencari SDM perbankan syariah yang berkompeten dan mumpuni. Sangat sedikit SDM yang diambil atau lulusan perguruan tinggi syariah,

Permasalahan tersebut menjadi sebuah kendala bagi bank syariah dalam memaksimalkan program penghimpunan dana dan penyaluran dana sehingga keuntungan atau laba perbankan mengalami penurunan. Sebagaimana yang telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu. Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Kurnia (2012) yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga terhadap rentabilitas (Studi Kasus pada PD. BPR BKPD Indihiang Tasikmalaya). Hasil penelitiannya menemukan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap besarnya rentabilitas. Sehingga ketika dana pihak ketiga naik, maka perusahaan akan mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki.

Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada lokasi penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada seluruh bank syariah di Indonesia sementara penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu perusahaan. Perbedaan selanjutnya yakni dari penggunaan variabel, dalam penelitian ini menggunakan variabel yang berupa angka rill dari laba. Sebab penggunaan profitabilitas akan berdampak pada keadaan yang kurang stabil yang merupakan kelemahan dari analisis rasio. Perbedaan terakhir mengenai, analisis yang digunakan. Penelitian Suherman dan Kurnia (2012) menggunakan regresi sederhana, sementara penelitian ini

menggunakan regresi berganda dengan konstruk data yakni data panel (gabungan data *Cross Section* dan *Time Series*).

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang Pengaruh Kebijakan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana Terhadap Tingkat Laba Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terjadinya penurunan laba, dana pihak ketiga dan pembiayaan pada tahun 2015 dan 2017 pada Bank Syariah.
2. Ketidak sesuaian data dengan pernyataan ahli yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan akan berdampak baik atau meningaktkan laba. Namun pada kenyataanya pada Bank Muamalat dan Bank Victoria terjadi kesenjangan dimana peningkatan dana pihak ketiga dan pembiayaan tidak sejalan dengan peningkatan laba

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Apakah kebijakan penghimpunan dana (dana pihak ketiga) berpengaruh terhadap tingkat laba Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017?

2. Apakah kebijakan penyaluran dana (pembiayaan) berpengaruh terhadap tingkat laba Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah kebijakan penghimpunan dana (dana pihak ketiga) dan kebijakan penyaluran dana (pembiayaan) berpengaruh terhadap tingkat laba Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti yakni sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan penghimpunan dana (dana pihak ketiga) terhadap tingkat laba pada Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan penyaluran dana (pembiayaan) terhadap tingkat laba pada Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan penghimpunan dana (dana pihak ketiga) dan kebijakan penyaluran dana (pembiayaan) terhadap tingkat laba pada Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai *Stewardship Theory* khususnya mengenai pengaruh kebijakan penghimpunan dana (dana pihak ketiga) dan kebijakan penyaluran dana (pembiayaan) terhadap tingkat laba Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan dengan permasalahan yang sebenarnya, sehingga memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai pengelolaan operasional bank syariah yang lebih baik.